Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 2 Sampoiniet

Hafsah, S.Pd

Guru SMP Negeri 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan 1. Guru sudah menguasai seluruh indikator yang dinilai, dengan hasil yang “sangat memuaskan”. 2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode juga memberikan efek positif terhadap siswa berupa peningkatan motivasi dan keaktifan yang selanjutnya menjadi nilai tambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa. 3. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru sudah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VII dari siklus I hanya mendapat nilai rata-rata 2.55 meningkat menjadi 3,67 di siklus II, sementara kelas VIII dari sebelumnya pada siklus I hanya mendapat nilai rata-rata 2,67 berubah menjadi 3,67 pada siklus II dan kelas IX pada siklus I hanya mendapat rata-rata sama dengan kelas V yaitu 2,67 berubah menjadi 3,50, dengan predikat semua pada siklus II “sangat memuaskan”.

Kata kunci : Kemampuan Guru dalam penggunaan metode Supervisi Klinis

PENDAHULUAN

Dalam era global dimana persaingan semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan seorang guru.

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pada setiap inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan baik.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada juga ditulis Madri M dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Pada kenyataannya dari hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut juga terjadi di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Dari 11 (sepuluh) guru, 3 (tiga) orang diantaranya selalu menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan

pemberian tugas. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, alat peraga, maupun sumber belajar belum optimal. Dengan kondisi demikian, jika dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Guru SMP dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Kemampuan sering disebut dengan kompetensi. Menurut Abdul Majid (2005: 5-6) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindak baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai menstrafer ilmunya kepada peserta didik. Salah satu kemampuan/kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran adalah mampu mengelola program kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hakikat Metode Pembelajaran

Metode yang ideal dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Dewey (Samuel Smith, 1986: 260) memiliki ciri: 1. Murid harus benar-benar tertarik pada kegiatan, 2. Pengalaman atau pekerjaan yang edukatif ia harus menemukan dan memecahkan kesukaran atau masalah, 3. Mengumpulkan data-data melalui ingatan pemikiran dan pengalaman pribadi atau penelitian, 4. Menentukan cara pemecahan kesukaran atau masalah, 5. Mencoba cara terbaik untuk memecahkan sesuatu melalui penerapan dalam pengalaman, percobaan atau kehidupan sehari-hari.

Penerapan Metode dalam Kegiatan Pembelajaran

Metode apapun yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran di kelas tidak hanya dilakukan oleh didatik-metodik apa yang digunakan, melainkan juga bagaimana peran guru dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian penjelajahan lingkungan secara aktif.

Pembelajaran bahasa diarahkan pada upaya mempertajam kepekaan perasaan siswa, kepekaan sosial. Kepekaan sosial ini akan memperkaya strategi komunikasi. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau secara langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau tidak langsung.

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra Roestiyah (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 74), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemilihan dan Penentuan Metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas.

Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 77). Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Piet A. Sahertian, 2008: 36).

Richard Waller (dalam Ngalim Purwanto, 2009: 90), memberikan definisi tentang supervisi yaitu supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi rasional (*Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of ration modification*).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2021 s/d 3 Maret 2021.

Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini, adalah sebagai berikut: kepala sekolah (dirinya sendiri), guru kelas VII, VIII, dan IX yaitu : guru wali kelas VII (Sdri. Lena Fitri, S.Pd), guru wali kelas VIII (Sdri. Titi Rofiana,

S.Pd), dan guru wali kelas IX (Sdri. Mursyidah, S.Pd), dengan jumlah siswa kelas VII 29 siswa, kelas VIII 25 siswa, dan kelas IX 19 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri dari unsur-unsur *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut kepala sekolah yang melaksanakan dan guru yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2008: 7).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada guru wali kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil supervisi awal yang dilaksanakan pada saat kunjungan kelas di kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terpusat kepada guru
 - Metode yang digunakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - Pembinaan dalam menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran belum diterapkan dengan baik oleh guru.
 - Melalui refleksi terhadap hasil supervisi awal, peneliti melakukan diskusi dengan guru-guru lain termasuk guru wali kelas VII, VIII, dan IX serta guru pengamat untuk memperoleh kesepakatan cara meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas VII

Sesuai dengan kesepakatan, pelaksanaan supervisi klinis pada guru wali kelas VII (Sdri. Lena Fitri, S.Pd) pada tanggal 06 Februari tahun 2021, dengan tujuan melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di kelas VII, peneliti melakukan supervisi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan mapel Prakarya dengan Materi Pembuatan rancangan produk kerajinan.

b. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas VIII

Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di kelas VIII, Sdri. Titin Rofiana, S.Pd, guru melakukan presentasi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan mapel Bahasa Inggris. Pelaksanaan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 09 Februari 2021.

c. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas IX

Pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di kelas VI, Sdri. Mursyidah, S.Pd, guru melakukan presentasi terhadap kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan supervisi klinis pada guru kelas IX dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2021, dalam materi Perbedaan teks cerita moral/fabel dengan teks cerpen dilihat dari struktur isi dan bahasanya.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan dan Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VII

a. Hasil Pengamatan

- Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Pelaksanaan pengamatan terhadap guru dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dilaksanakan dengan baik. Guru melakukan supervisi tentang bagaimana cara guru mengelola kelas sehingga kegiatan belajar benar-benar berjalan dengan efektif.

- Mengamati metode pembelajaran yang digunakan

Pengamatan metode pembelajaran difokuskan pada kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran, dengan indikator penilaian yang ditetapkan. Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam materi bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat melengkapi cerita dengan memperhatikan hubungan antara makna kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan siswa dapat menentukan judul yang sesuai berdasarkan gambar seri hasilnya masih dalam kategori “kurang” dengan nilai 2,55 karena berada dalam interval score yaitu 2,38 – 2,77.

b. Evaluasi

Mengacu pada hasil supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, setelah dilakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan metode. Dari indikator yang belum dikuasai, maka diperlukan suatu metode yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membawa siswa lebih mudah dalam memahami materi. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun namun metode yang diterapkan belum optimal. Guru perlu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengembangan kemampuan berbahasa. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain; pendekatan keterampilan proses, metode kontekstual, metode pendekatan terpadu dan sebagainya.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII

a. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Kegiatan pengamatan di kelas VIII dilakukan saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam materi Bahasa Inggris. Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan baik, melakukan apersepsi kemudian memotivasi anak. Guru sekilas menjelaskan materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti, guru melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan kesimpulan terhadap pembelajaran, melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VIII dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam materi

bahasa inggris dan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih “kurang”, dengan nilai rata-rata 2,67.

b. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan sebagai berikut:

- Indikator yang sudah dikuasai
 - Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran
 - Metode dapat memotivasi belajar siswa
 - Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran
 - Metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- Indikator yang belum dikuasai
 - Kesesuaian metode dengan materi
 - Metode dapat mengefektifkan pembelajaran

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IX

a. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Kegiatan pengamatan di kelas IX dilakukan saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mapel bahasa indonesia. Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan baik, melakukan apersepsi kemudian memotivasi anak. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti, guru melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan kesimpulan terhadap pembelajaran, melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas IX dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih “kurang”, dengan nilai rata-rata 2,67.

b. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan sebagai berikut:

- Indikator yang sudah dikuasai
 - Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran
 - Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran
 - Metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa
 - Metode dapat mengefektifkan pembelajaran
- Indikator yang belum dikuasai
 - Metode dapat memotivasi belajar siswa
 - Kesesuaian metode dengan materi

Dari metode yang belum dikuasai, maka diperlukan adanya pembinaan secara individual agar kemampuan guru dapat ditingkatkan lagi sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas IX, guru sudah menerapkan beberapa metode dengan asumsi dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sudah efektif hanya perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal.

4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran diketahui bahwa pada siklus I, guru

sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran. Dari hasil observasi di kelas VII diketahui bahwa guru belum menerapkan seluruh metode yang terdapat dalam RPP. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga masih membutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan adanya diskusi antara peneliti (kepala sekolah) dengan guru agar secara bersama-sama dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Dari hasil observasi di kelas VIII diketahui bahwa metode konstruktivisme dan inkuiri yang tercantum dalam RPP belum diterapkan ketika pelaksanaan pembelajaran. Dari temuan tersebut maka diperlukan suatu keterbukaan dari guru untuk mendiskusikan kealpaan tersebut dilatarbelakangi oleh masalah apa (misalnya: ketidakmampuan guru/keterbatasan waktu, dan sebagainya) sehingga dapat dipecahkan secara bersama-sama masalah yang ada.

Dari hasil observasi di kelas IX guru juga belum menguasai seluruh indikator yang dinilai selama kegiatan supervisi klinis. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP juga belum dioptimalkan karena ada satu metode yang terlewat yaitu tugas individual. Selain temuan-temuan tersebut, guru juga belum menerapkan metode yang baru yang benar-benar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memotivasi siswa untuk belajar materi-materi yang berhubungan dengan mapel bahasa indonesia.

Dari temuan-temuan yang ada, maka diperlukan adanya upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis harus dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

Kegiatan Siklus II

Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada guru kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

1. Perencanaan

Mengacu pada hasil supervisi pada siklus I di kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP belum dioptimalkan penerapannya.
- c. Guru belum berani menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga hanya terpusat pada diskusi, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Melalui refleksi terhadap hasil supervisi siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan guru-guru kelas VII, VIII, dan IX serta guru pengamat untuk memperoleh kesepakatan cara meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Sebagai pendukung pelaksanaan supervisi pada siklus II, peneliti mempersiapkan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Berikut ini perencanaan yang disusun untuk melaksanakan supervisi pada siklus II:

1. Guru
 - Mempersiapkan RPP sesuai dengan mata pelajaran.
 - Mempersiapkan lembar informasi tentang supervisi

- Mempersiapkan kriteria RPP yang tepat
- Mempersiapkan kondisi pelaksanaan belajar mengajar untuk mengimplementasikan RPP dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pengamat

- Mempersiapkan lembar pelaksanaan supervisi
- Mempersiapkan lembar observasi
- Mempersiapkan lembar wawancara
- Mempersiapkan penilaian

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas VII

Pelaksanaan supervise klinis pada siklus II dilaksanakan tanggal 26 Februari 2021. Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di kelas VII, peneliti melakukan supervisi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran Prakarya dengan materi yang sama seperti di siklus I.

Pelaksanaan supervisi terhadap kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran dilakukan sejak kegiatan awal sampai kegiatan akhir pelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas VIII

Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis pada guru kelas VIII dilakukan pada tanggal 28 Februari 2021, pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada materi Bahasa Inggris, dengan kompetensi dan indikator yang sama seperti pada kegiatan siklus I.

Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas IX

Pelaksanaan kegiatan supervise klinis terhadap upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2021 dengan sampel pada pelaksanaan materi yang berhubungan dengan maple Bahasa Indonesia.

a. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan dan Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VII

1. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Pelaksanaan pengamatan terhadap guru dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan tertuang dalam cek list sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat melengkapi cerita dengan memperhatikan hubungan antara makna kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan siswa dapat menentukan judul yang sesuai berdasarkan gambar seri hasilnya masih dalam kategori “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67 karena berada dalam interval score yaitu 2,78 – 3,27.

2. Evaluasi

Mengacu pada hasil supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, setelah dilakukan kunjungan kelas untuk

mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan metode maka dapat diperoleh catatan sebagai berikut:

- a. Guru sudah menguasai seluruh indikator yang dinilai, dengan hasil yang “memuaskan”.
- b. Kemampuan guru dalam menerapkan metode juga memberikan efek positif terhadap siswa berupa peningkatan motivasi dan keaktifan yang selanjutnya menjadi nilai tambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru sudah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengembangan kemampuan berbahasa antara lain menerapkan metode CTL.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII

1. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VIII dalam menggunakan metode pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021. Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan baik, melakukan apersepsi kemudian memotivasi anak. Guru sekilas menjelaskan materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti, guru melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan kesimpulan terhadap pembelajaran, melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VIII dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris, sudah “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67.

2. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan sebagai berikut:

- a. Guru sudah menguasai seluruh indikator yang dinilai, dengan hasil yang “sangat memuaskan”.
- b. Kemampuan guru dalam menerapkan metode juga memberikan efek positif terhadap siswa berupa peningkatan motivasi dan keaktifan yang selanjutnya menjadi nilai tambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru sudah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dengan memperhatikan aspek kebutuhan guru dan diskusi antara kepala sekolah dengan guru memberikan efek yang positif terhadap perkembangan kemampuan guru.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IX

1. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Kegiatan pengamatan untuk mengetahui kemampuan guru kelas IX dalam menggunakan metode pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 28 29 Februari 2021. Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas IX dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia hasilnya sudah “sangat memuaskan” dengan rata-rata skor 3,50.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran diketahui bahwa pada siklus II, guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran, dan hasilnya sangat memuaskan.

Dari hasil observasi di kelas VII diketahui bahwa guru sudah menerapkan seluruh metode yang terdapat dalam RPP. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah menerapkan fasiasi metode sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih maksimal.

Dari hasil observasi di kelas VIII diketahui bahwa kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran sudah meningkat dengan hasil perolehan score “sangat memuaskan”. Hal itu ditunjukkan dari kemampuan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan menerapkan seluruh metode yang ada di RPP sehingga pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.

Dari hasil observasi di kelas IX guru juga sudah mampu menguasai seluruh indikator yang dinilai selama kegiatan supervisi klinis. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP juga sudah dioptimalkan karena ada satu metode yang terlewat yaitu tugas individual. Dari temuan-temuan yang ada, maka pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi klinis guna meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dapat diakhiri pada siklus II.

Pembahasan

Pelaksanaan supervisi klinis pada dasarnya difokuskan pada perbalikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi rasional.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMP Negeri 2 Sampoiniet, target yang diharapkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan asumsi bahwa melalui penerapan metode yang tepat maka proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dasar pertimbangan pengembangan profesionalisme guru pada indikator tersebut karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan penanam nilai-nilai dasar pada pendidikan sekolah dasar yang selanjutnya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak didiknya di masa yang akan datang.

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada studi awal, siklus I, dan siklus II, pada table berikut ini:

Tabel Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas VII, VIII, dan IX dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Pengamatan	Persentase Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran		
	Guru Kelas VII	Guru Kelas VIII	Guru Kelas IX
Pra Siklus	1,83	2,00	2,33
Siklus I	2,55	2,67	2,67
Siklus II	3,67	3,67	3,50

Data tersebut, dapat dijelaskan melalui grafik kemampuan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

Gambar Persentase Kemampuan Guru Menguasai Indikator dalam RPP

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, guru wali kelas VII (Sdri. Lena Fitri, S.Pd) menyatakan sebagai berikut melalui latihan, bimbingan dan dukungan pada kegiatan supervisi kemampuan kami dalam menggunakan alat peraga menjadi lebih maksimal.

Guru wali kelas VIII, (Sdri. Titin Rofiana, S.Pd), memberikan pernyataan berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut beberapa indikator yang semula kurang kami pahami, saat ini sudah bisa dipahami dengan baik. Kami juga bisa menerapkan seluruh metode yang sudah tercatat dalam RPP. Dan guru wali kelas IX, Sdri. Mursyidah, S.Pd, memberikan pernyataan tentang kemampuan menyusun RPP sebagai berikut beberapa metode baru kami terapkan, dan hal tersebut ternyata hasilnya luar biasa terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar. Ini tentu sangat positif karena kelas IX merupakan masa-masa menjelang ujian nasional yang butuh kesungguhan siswa dalam memahami materi.

Dari hasil wawancara tersebut, maka secara garis besar melalui kegiatan supervisi klinis diperoleh catatan sebagai berikut:

- Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran meningkat.
- Guru lebih menguasai indikator dalam penguasaan metode pembelajaran.
- Guru dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru lebih terbuka saat mendapatkan permasalahan khususnya dalam penentuan metode pembelajaran.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan pembinaan akademik, dapat disimpulkan yaitu keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang datang dari guru, siswa, maupun kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Salah satu peranan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan supervisi, diantaranya supervisi klinis. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena di dalamnya memuat strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui supervisi klinis merupakan salah satu solusi yang cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir penelitian dimana guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang

benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja RoSMPakarya
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar*. Jakarta: Balitbangdiknas
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nana Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ngalim Purwanto, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja RoSMPakarya
- Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samuel Smith, mengjarkan-matematika-sebuah-pemikiran.html diakses dari <http://chamisah.blogspot.com>
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta